

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan Suri teladan bagi peserta didik sekaligus sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan atau keterampilan, dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini dikemukakan oleh (Heriyansyah, 2018). Guru adalah sosok utama yang berperan penting dalam dunia pendidikan letak keberhasilan seorang siswa berada di tangan guru. Guru termasuk orang yang menduduki sebagai profesi serta tanggung jawab dalam pembelajaran. Menurut (Heriyansyah, 2018) berpendapat bahwa guru merupakan seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan, mengevaluasi, membimbing, melatih terhadap peserta didik, selain itu guru juga merupakan pemimpin untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran bagi peserta didik yang terjalinnya hubungan interaksi antara guru dan peserta didik. Seorang guru akan menjadi contoh kedepan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Keberhasilan seorang guru berada di tangan guru. Guru merupakan antara individu yang berinteraksi dan berhadapan secara langsung daam proses pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya (Andina, 2018) mengemukakan bahwa guru harus mempunyai suatu komponen umum dan komponen khusus. Dimana komponen umum adalah pemahaman psikologi dalam perkembangan dan pembelajaran sementara

komponen khusus adalah pembelajaran yang menyajikan dan menguasai materi maupun alat latihan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Menurut (Syahrial et al., 2020) mengatakan bahwa Guru merupakan peranan yang sangat penting untuk dunia pendidikan serta sosok orang yang dianggap sangat berjasa dalam dunia pendidikan, karena seorang guru memiliki peranan dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan guru yang berkualitas memiliki kompetensi yang baik. Guru adalah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Guru juga harus mampu pandai berbicara kepada semua peserta didik ataupun orang lain. Seorang gur harus memenuhi syarat-syarat tertentu, sedangkan guru yang sudah profesional harus menguasai dunia pendidikan dan memberikan suatu materi kepada peserta didik dengan sumber ilmu pengetahuan yang perlu dikembangkan dengan pendidikan tertentu.

Guru adalah suatu pekerjaan sebagai guru yang melakukan tugasnya sebagai mengajar peserta didik. Hal ini tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Maka dari itu guru bisa dikatakan orang yang menyampaikan berbagai sumber dan informasi pengetahuan yang dimilikinya, karena guru adalah sebagai suri teladan contoh bagi peserta didiknya untuk masa depan anak-anak. Dari anak menjadi belum tahu, menjadi tahu, dari yang belum bisa menjadi bisa hal ini harus dikuasai oleh guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk serba bisa dalam bidang apapun. Dalam hal ini ditegaskan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional dalam mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, mengajar, dan mengevaluasi. Guna untuk mewujudkan seorang guru harus mempunyai kompetensi yang lebih baik.

Peran dan tugas seorang guru sangatlah penting bagi peserta didik dalam mensejahterakan kehidupan yang baik. peserta didik yang unggul, kreatif dan bijak hal ini tergantung pada peran seorang guru dalam mendidik. Dalam peraturan pemerintah Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini dengan jalur pendidikan formal, informal dan pendidikan menengah. Menurut (Heriyansyah, 2018) mengemukakan bahwa Seorang pemimpin (guru) memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai mederator semua orang agar melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin dengan baik. Di sisi lain, seorang guru sekarang bukanlah sebagai pengajar melainkan sebagai pelatih, dan pembimbing.

Berdasarkan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang paling penting bagi peserta didik dan sekaligus sebagai suri teladan yang baik untuk anak didiknya. Oleh karena keberhasilan seorang peserta didik adalah keberhasilan seorang guru dalam mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan ke arah yang baik guna untuk menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Disamping itu berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi dalam mendidik siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Menurut (Tabi'in, 2017) mengatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari teknologi dan bidang keilmuan guna untuk membentuk suatu

kompetensi profesional sebagai guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta pembelajaran yang mendidik. Untuk mencapai pembelajaran yang baik, disamping adanya suatu mengelola pembelajaran dikelas juga perlu dibutuhkan suatu kompetensi selama kegiatan proses pembelajaran didalam kelas yang efektif dan efisien. Oleh karena guru yang memiliki berkompotensi tinggi merupakan guru yang memiliki suatu kemampuan lebih dibandingkan guru yang lain sehingga keberadaanya akan dibutuhkan oleh peserta didik. (Koswara & Rasto, 2016) juga berpendapat bahwa kompetensi guru adalah kemampuan, keahlian seorang guru melakukan tanggung jawab sebagai guru dalam mengelola pembelajaran berlangsung. Di samping itu (Syarifuddin, 2017) mengatakan bahwa kompetensi guru adalah dari suatu keahlian yang dimiliki guru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang dikuasai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Lebih lanjut lagi (Mariyana, 2016) berpendapat bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Hal ini juga dikemukakan oleh (Mariyana, 2016) yang menyatakan bahwa kompetensi guru adalah guru harus mempunyai suatu komponen, yang dimaksud komponen yaitu kompetensi. Guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kepmendiknas 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh dengan tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugasnya sebagai manusia yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik dan cerdas.

Kemampuan untuk mengelola pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai segala bidang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, minat yang harus dimiliki seorang guru dengan penuh rasa tanggungjawab dengan melaksanakan tugasnya sebagai guru. Selanjutnya menurut (Assingkily & Br. Barus, 2019) kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus yang terdiri dari: (1) pengetahuan merupakan kesadaran seseorang terutama berkebutuhan khusus dalam segala bidang kognitif pada guru contohnya seperti guru mengetahui cara bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik yang mengalami berkebutuhan khusus dengan memperhatikan fase perkembangan dan kebutuhan mereka. Disamping itu juga guru harus memperhatikan latar belakang, kebutuhan ekonomi dan sosial, serta keluarga dan yang paling utama sifat kepribadian mereka. (2) Pemahaman, dimana seorang guru harus memahami karakter dan sifat peserta didik berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan berjalan secara efektif dan efisien. Bahkan guru juga harus menguasai dan memahami gangguan dan kebutuhan mereka. (3) Kemampuan yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang telah dimodifikasi ke dalam kurikulum 2013 berdasarkan kriteria dan kemampuan peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran berjalan

Menurut (Andina, 2018) menjelaskan bahwa ada beberapa mengenai keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Meliputi kompetensi

profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Sama halnya yang tercantumkan dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa seorang guru harus memenuhi keempat kompetensi dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut penjelasan dari keempat kompetensi tersebut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan, keterampilan, keahlian, sikap dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan suatu pembelajaran terhadap peserta didik

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kepribadian yang berwibawa, bijaksana dan tanggungjawab serta menjadi contoh untuk peserta didik

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu komunikasi berinteraksi kepada peserta didik atau lingkungan sekitar

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan suatu keahlian seorang guru dalam menguasai suatu materi pelajaran yang lebih luas yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu keterampilan, kemampuan, sikap dan pengetahuan yang harus

dimiliki oleh seorang pemimpin (guru) untuk menunjang keberhasilan seorang guru dan sebagai guru yang profesional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Pembelajaran Tematik

Menurut (Yulyani et al., 2020) pembelajaran tematik adalah suatu pola pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan menggali suatu konsep-konsep serta prinsip-prinsip sumber keilmuan secara bermakna sehingga siswa aktif. Sedangkan (Wahyuni et al., 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang sudah dirancang disusun dengan sedemikian rupa berdasarkan sub tema yang berkaitan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan (Syarifuddin, 2017) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah seorang guru dapat memahami suatu konsep pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan seperti pengelolaan pembelajaran tematik yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus guru dapat dipahami dan diperhatikan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pola pembelajaran terpadu yang mengaitkan tema dalam mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman siswa yang bermakna. Sedangkan pembelajaran terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan beberapa ide, konsep, pengetahuan, sikap, dan sebagainya dalam suatu mata pelajaran. Permendikbud No. 57, 2014. Sedangkan (Wahyuni et al., 2016) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu cara pembelajaran yang memberikan suatu pengalaman kepada peserta didik dengan mengaitkan beberapa mata

pelajaran termasuk sub tema, serta melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pelajaran lain yang digabungkan menjadi sebuah tema yang mengaitkan berdasarkan pengalaman kehidupan siswa, sehingga siswa akan berpikir kreatif tinggi.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Assingkily & Br. Barus, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah sebagai suatu model proses, yang memiliki karakteristik hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Berpusat pada peserta didik**

Pembelajaran tematik ini dipusatkan kepada peserta didik sebagai objek dan subjek mereka

b. **Memberikan pengalaman langsung**

Menurut Masrifa Hidayani, dengan melalui pengalaman langsung kepada siswa akan memahami berbagai suatu konsep yang mereka pelajari dan mereka dapat menghubungkan konsep yang satu dengan yang lainnya.

c. **Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu kelihatan.**

Pada pembelajaran tematik antar mata pembelajaran tidak begitu kelihatan dengan jelas, hal ini dikarenakan mata pelajaran digabungkan menjadi beberapa tema yang berkaitan dengan pengalaman kehidupan siswa.

- d. Konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pelajaran

Pembelajaran tematik ini dalam bentuk beberapa kali pertemuan, yang beberapa mata pelajaran dijadikan menjadi beberapa tema tertentu. Hal ini dikarenakan agar siswa mudah memahami berbagai konsep mata pelajaran (tema).

- e. Bersifat luwes atau fleksibel

Pembelajaran tematik ini bersifat luwes atau fleksibel artinya pembelajaran tematik yang sifatnya tidak kaku artinya dalam pembelajaran ini guru dalam memberikan materi santai, sehingga guru dapat memberikan mata pembelajaran dengan mengaitkan bahan ajar yang satu dengan bahan ajar

- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan minta dan kebutuhan peserta didik. Perkembangan pembelajaran tematik ini tentu akan membutuhkan kemampuan, bakat dan minat seorang siswa.

5. Tujuan Pembelajaran Tematik

Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan tercapai dengan maksimal, adapun tujuan dari pembelajaran tematik itu sendiri. Menurut (Assingkily & Br. Barus, 2019) ada beberapa tujuan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Pada pembelajaran tematik ini hanya berorientasi pada satu tema
- b. Menyajikan beberapa mata pelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang lainnya dalam tema tertentu
- c. Pembelajaran tematik ini berdasarkan tema, mewujudkan materi yang lebih dalam, berkesan dan membekas bagi siswa

- d. Pembelajaran tematik menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan berkomunikasi dengan baik, dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman siswa dan kehidupan dilingkungan sekitar
- e. Dalam pembelajaran tematik siswa akan lebih aktif , antusias dan semangat dalam menerima pembelajaran karena bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik berdasarkan kehidupan di desa dan lingkungan sekitar
- f. Pembelajaran akan membuat siswa lebih berkesan dan akan selalu mengingat mata pelajaran, karena pembelajaran tematik dirancang dan dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan siswa
- g. Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang cukup efisien, karena beberapa mata pelajaran bisa diampuh dengan satu kali pertemuan.

6. Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut (Assingkily & Br. Barus, 2019) dalam cendekia: jurnal Kependidikan dan Masyarakat menyatakan bahwa ada tiga landasan pembelajaran tematik, diantara lain sebagai berikut: (1) landasan filosofis, (2) landasan psikologis, dan (3) landasan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis ini dalam pembelajaran tematik dapat digolongkan menjadi 3 aliran filsafat, diantaranya yaitu : (1) progreivisme, (2) konstruktivisme dan,(3) humanisme. Berikut penjelasan dari ketiga aliran filsafat tersebut.

- b. Progrevisime adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang menekankan dalam pembentukan pembelajaran yang kretifitas dengan suasana yang menyenangkan dan berkaitan dengan pengalaman peserta didik.

- c. Konstruktivisme adalah anak mengkonstruksi pengetahuan melalui secara langsung. Menurut aliran ini pengetahuan hasil dari konstruksi dan dibentuk manusia. Manusia melakukan langkah konstruksi dengan ilmunya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan sekitar. Pengetahuan juga tidak bisa langsung diserap kepada siswa, tetapi siswa harus memahami terlebih dahulu.
- d. Humanisme adalah setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing, kecerdasan, kreatifitas masing-masing. Sehingga siswa dipandang memiliki kecerdasan dan keunikan yang berbeda terhadap satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara filosofis, pembelajaran tematik berdasarkan pengalaman siswa, pembelajaran tematik sangat dibutuhkan oleh siswa potensi dan motivasi yang dimiliki serta kreatifitas yang dapat dikembangkan sehingga dapat membangun ciri khas dan keunikan dari dalam diri masing-masing peserta didik.

- e. Landasan psikologis

Menurut (Assingkily & Br. Barus, 2019) menyatakan bahwa landasan psikologis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologis perkembangan anak dan psikologi belajar. Lebih lanjut lagi Retno menjelaskan bahwa psikologis membutuhkan perkembangan yang lebih utama untuk menentukan isi, materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat pemahaman keluasannya sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Selanjutnya pada tahap ini dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek psikologi belajar guna memberikan kontribusi isi/ materi pembelajaran tematik yang diajarkan dan disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula siswa mempelajarinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik secara psikologis adalah pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik dan psikologis belajar. Perkembangan psikologis juga membutuhkan materi atau bahan ajar pembelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Selain itu pembelajaran tematik psikologi mengajarkan bagaimana mengajarkan materi tematik kepada siswa yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keluasan anak.

f. Landasan Yuridis

Menurut (Assingily & Br. Barus, 2019) dalam Jurnal cendekia menyatakan bahwa landasan yuridis dalam pembelajaran tematik saling berkesinambungan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia dini. Adapun landasan yuridis di antara lain sebagai berikut:

1) UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

2) UU No tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik mengarah kepada karakteristik siswa, dengan pembentukan kemampuan minat, dan bakat dengan tahapan perkembangan yang sesuai.

7. Implikasi Pembelajaran Tematik

Menurut (Muklis, 2012) menyampaikan bahwa dalam pembelajaran tematik tentunya memiliki implementasi atau penerapan dalam pembelajaran mencakup berbagai hal diantaranya yaitu:

a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang kreatif, baik menyiapkan materi pelajaran/pengalaman peserta didik, memilih berbagai metode agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Implikasi bagi siswa

Siswa harus siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk bekerja baik secara individual ataupun secara berkelompok serta siswa harus ikut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar, dan media

Pembelajaran tematik pada dasarnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif proses belajar peserta didik untuk menggali informasi yang lebih luas, pembelajaran tematik ini pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber, pembelajaran tematik mengoptimalkan sumber media yang bervariasi sehingga membantu siswa belajar dengan konsep abstrak.

8. Pembelajaran Online

Menurut (Putria et al., 2020) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tanpa berinteraksi secara langsung dengan penunjang seperti handphone, laptop, dan komputer salah satu

bentuk pembelajaran yang telah dimodifikasi ke teknologi komunikasi informasi untuk diterapkan ke dunia pendidikan. E-learning juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran teknologi guna untuk melakukan pembelajaran ke dalam dunia pendidikan ke dunia maya tanpa bertatap langsung dengan seseorang. Hanya berinteraksi dengan jarak jauh. Sedangkan (Putria et al., 2020) juga bahwa pembelajaran daring lebih menenangkan kepada peserta didik dengan penuh ketelitian dan perhatian dalam menerima dan mengelolah informasi pembelajaran yang melalui aplikasi web dengan jaringan internet yang diakses melalui web browser. Selanjutnya (Sadikin & Hamidah, 2020) juga berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran daring merupakan yang mampu mempertemukan guru dengan peserta didik, dan dosen dengan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan interaksi dan komunikasi melalui berbagai jenis internet.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh tanpa berinteraksi secara langsung kepada seseorang dengan menggunakan jaringan internet yang diakses melalui web browser.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini merupakan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menunjang yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan karena dalam penelitian ini akan membahas terkaitannya dengan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan pembelajaran tematik secara daring yang telah dilakukan oleh peneliti lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Syamsuddin et al., 2021) yang berjudul “Mathematics Learning of Students Based on the Difference in the Implementation of thematic Learning and Character Integrated Thematic Learning”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah dasar berfokus pada penguasaan konsep dan pengembangan karakter siswa. Guru di dorong untuk menerapkan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter namun tetap mengedepankan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas III SD melalui integrasi dengan model pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter. Dengan menggunakan desain quasi-esperimental pretest-posttest control group design, peneliti ini melibatkan 70 siswa dan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang dianalisis menggunakan teknik terpadu karakter masing-masing adalah 117,54 dan 140,69 dengan indeks gain 0,44 dalam kategori cukup. Sedangkan skor yang diperoleh untuk model pembelajaran tematik adalah 116,11 dan 120,23 dengan indeks gain 0,07 dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor minat belajar siswa yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran tematik terpadu karakter. Dengan demikian, model pembelajaran tematik terpadu untuk diterapkan dengan memperhatikan

perkembangan karakter siswa yang berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.

2. Mohammad Syaifuddin (Syaifuddin, 2017) penelitian yang dilakukan berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”. Pada hasil penelitian ini: (1) guru kelas 2A (Sudaryanto), RPP dibuat guru secara mandiri, namun sebelumnya guru telah menerima pelatihan secara diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk penyusunan RPP yang baik (2) guru sudah menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah menggunakan tema.
3. Penelitian ini dilakukan oleh (WINARNI et al., 2018) penelitian yang berjudul “Dampak pembelajaran tematik TIK Terpadu di Tabot Bengkulu sebagai upacara Budaya terhadap Pengetahuan Interaksi Sosial Penelitian ini merupakan penerapan desain pretest-posttest control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata selisih skor pretest-posttest pada kelompok kontrol sebanyak 23,46 dan pada kelompok eksperimen sebesar 38,12 hasil analisis untuk nilai t diitung 0,13 dan t tabel 2,00. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran tematik yang berbasis potensi daerah dengan hasil penemuan pembelajaran dan media TIK terhadap pengetahuan siswa yang terkait dengan upacara budaya “Tabot” di Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2015) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SDN Tamansari 1 Kota

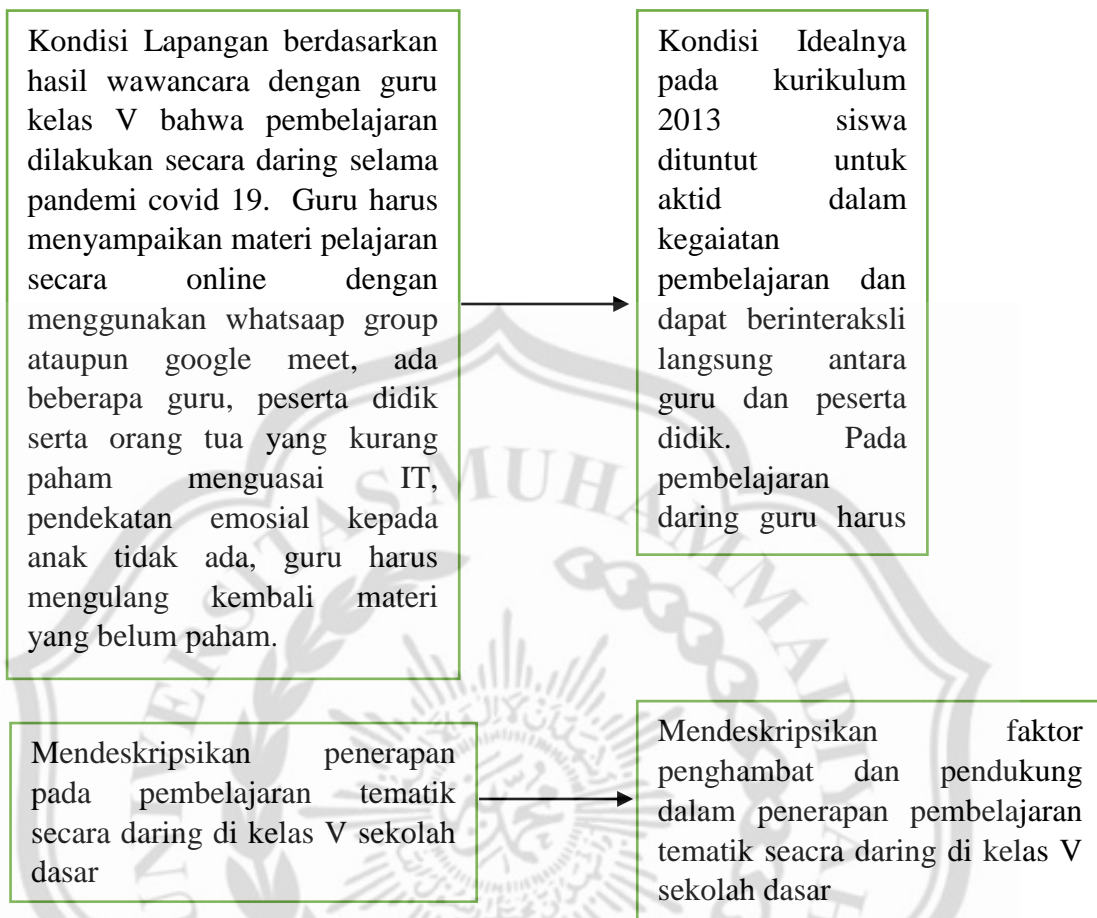
Yogyakarta guru berupaya membuat anak senang dan mencintai guru, dalam proses pembelajaran guru menampakkan wajah yang selalu ramah dan tidak mudah marah. Terkadang guru bersenda gurau dengan anak di sela-sela guru dalam menjelaskan materi tersebut. Disamping itu guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas menggunakan variasi metode dan media yang digunakan .

4. Penelitian yang dilakukan (Harahap, 2020) yang berjudul “ Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik kelas 1 MI pembangunan UIN Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal. Selain itu guru juga tidak bisa memahami karakteristik peserta didik, penyusunan program pembelajaran yang belum sepenuhnya berjalan oleh guru, kemudian dalam penggunaan metode yang kurang bervariasi pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, dan guru juga belum sepenuhnya menguasai materi dengan tepat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kurniawan (2016) yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 semester 2 di SDN percobaan 01 Malang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pembelajaran tematik. Sebelum melakukan pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti silabus dan RPP.

6. Penelitian ini dilakukan oleh (Diputra, 2016) yang berjudul “ Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Integratif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa hasil investigasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013, bahwa ditemukan beberapa masalah, yang pertama bahan ajar yang digunakan guru terbatas pada buku guru dan buku siswa dalam pemerintah, yang menyebabkan pembelajaran masih terkesan kaku dan kurang variatif. Yang kedua guru sudah berusaha menggunakan multimedia dalam pembelajaran walaupun masih sederhana yang berupa presentasi powerpoint yang dirancang sedemikian rupa oleh guru. Yang ketiga belum ketersediaan multimedia yang khusus dirancang untuk pembelajaran tematik. Yang keempat siswa lebih cenderung dan tertarik dengan melihat gambar dan mendengarkan saja.

C. Alur Pikir

Dimasa pandemi covid 19 sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik secara daring berdasarkan kebijakan surat edaran pemerintah yang sudah diberlakukan. Ditengah-tengah pandemi covid 19 dialihkan pembelajaran secara daring yang biasanya dilakukan dengan tatap muka saat ini guru beralih dengan pembelajaran daring. Sehingga guru dituntut harus mempunyai keterampilan, kreatifitas, harus menguasai IT dalam mengelola pembelajaran lewat online agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.



Gambar 2.1 Alur pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik secara daring di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pepedan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik secara daring di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pepedan?